

**POTENSI AGRIBISNIS JAMBU KRISTAL DI DESA NEGLASARI KECAMATAN
JATIWARAS KABUPATEN TASIKMALAYA**

***CRYSTAL GUAVA AGRIBUSINESS POTENTIAL IN NEGLASARI VILLAGE,
JATIWARASDISTRICT, TASIKMALAYA REGENCY***

**PEPI RUSMAYANDI¹, AGUS YUNIAWAN ISYANTO², BENIDZAR M.
ANDRIE³**

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*Email : pepialpiansyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi karakteristik dan profil petani jambu Kristal, serta mengevaluasi kelayakan aspek keuangan usahatani jambu Kristal di Desa Neglasari, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan selama periode Mei hingga Juli 2023 dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Metodologi yang digunakan adalah wawancara langsung dengan seorang responden dan pendekatan kuantitatif deskriptif. Selanjutnya, penelitian ini menganalisis usaha pertanian jambu Kristal menggunakan teori NPV, IRR, dan Net B/C. Hasil penelitian menunjukkan biaya total usahatani jambu Kristal sebesar Rp11.563.000, pendapatan kotor sebesar Rp13.200.000, dan pendapatan bersih sebesar Rp2.007.000. Efisiensi usahatani jambu Kristal (RCR) mencapai 1,06, yang melebihi angka 1. Dari segi aspek finansial, penelitian ini menyarankan bahwa berdasarkan tiga kriteria investasi, usahatani jambu Kristal layak untuk dilanjutkan. Hal ini terlihat dari nilai Net Present Value sebesar Rp541.000 yang lebih besar dari nol, nilai Internal Rate of Return sebesar 17,16% yang melampaui tingkat suku bunga bank yang berlaku sebesar 10%, dan nilai Net Benefit Cost Ratio sebesar 1,06 yang melebihi angka 1.

Kata Kunci : Usahatani, Jambu Kristal, NPV, IRR, Net B/C.

ABSTRACT

This research aims to investigate the characteristics and profiles of Crystal guava farmers, as well as to assess the financial feasibility aspect of Crystal guava farming in Neglasari Village, Jatiwaras District, Tasikmalaya Regency. The research was conducted from May to July 2023, collecting both primary and secondary data. The methodology used involved direct interviews with a single respondent and a quantitative descriptive approach. Furthermore, this research analyzed Crystal guava farming using the NPV, IRR, and NetB/C theories. The research findings indicate that the total cost of Crystal guava farming is Rp11,563,000, with gross revenue reaching Rp13,200,000, and net income amounting to Rp2,007,000. The efficiency of Crystal guava farming (RCR) reached 1.06, surpassing the value of 1. From a financial perspective, this research suggests that based on three investment criteria, Crystal guava farming is feasible to continue. This is evident from the Net Present Value of Rp541,000, which is greater than zero, an Internal Rate of Return of 17.16%, exceeding the prevailing bank interest rate of 10%, and a Net Benefit Cost Ratio of 1.06, which surpasses the value of 1.

Keywords : Farming, Crystal Guava, NPV, IRR, Net B/C.

PENDAHULUAN

Buah-buahan saat ini menjadi komoditas yang menguntungkan karena pola konsumsi masyarakat cenderung mencari produk bahan pangan yang menyehatkan. Buah-buahan merupakan kelompok komoditas pertanian yang mampu menghasilkan PDB tertinggi di tahun 2014 sampai 2018 dibandingkan sayur-sayuran, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kontribusi PDB Kelompok Hortikultura Terhadap PDB Pertanian Tahun 2014 – 2018

No.	Bidang	Tahun (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Sayuran	6,87	7,00	6,94	7,20	7,90
2	Buah	7,78	7,90	7,00	7,96	8,35

Jambu biji kristal. Tanaman jambu biji atau jambu kristal memiliki kemampuan untuk menghasilkan buah sepanjang tahun (Rahayu P, 2017).

Jambu biji adalah salah satu jenis buah yang populer di kalangan masyarakat. Anda dapat mengembangbiakkan tanaman ini dengan beberapa metode, termasuk reproduksi generatif melalui biji, metode sambung pucuk (grafting), okulasi (budding), cangkok, serta stek batang atau akar (Heryadi S, 2018).

Table 2. Produksi Jambu Biji di Jawa Barat dari tahun 2017 - 2019

Tahun	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Rata – rata Hasil (ton/ha)
2017	44.246	1.967	22,49
2018	46.332	2.012	23,02
2019	50.887	2.347	21,68

Sumber : Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, 2019.

Sumber : BPS Kementerian Pertanian (2022).

Salah satu jenis tanaman buah yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah jambu biji. Jambu biji (*Psidium guajava*) adalah jenis tanaman buah yang berasal dari negara Brazil di Benua Amerika dan menyebar ke Benua Asia melalui negara Thailand, kemudian masuk ke Indonesia. Salah satu varietas yang sangat dihargai dan diminati oleh banyak orang adalah

Dilihat dari Tabel 2 produksi Jambu Biji di Jawa Barat selalu mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Dan juga dilihat dari luas panen, tanaman jambu biji selalu ada dalam peningkatan. Namun hal berbeda dengan rata – rata hasil panen yang semakin kini semakin menurun. Hal ini bisa dipicu akan adanya factor lain, diantaranya factor internal maupun factor eksternal yang ada dalam proses budidaya jambu biji.

Tabel 3. Produksi Jambu Biji Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2019.

No.	Kecamatan	Produksi Jambu Biji (Kwintal)	No.	Kecamatan	Produksi Jambu Biji (Kwintal)
1	Bantarkalong	35	18	Pageurageung	30
2	Bojongasih	111	19	Pancatengah	127
3	Bojonggambir	110	20	Parungponteng	120
4	Ciawi	45	21	Puspahieng	200
5	Cigalontang	246	22	Rajapolah	89
6	Cikalong	320	23	Salopa	569
7	Cikatomas	189	24	Sariwangi	98
8	Culamega	39	25	Singaparna	367
9	Cinema	115	26	Sodonghilir	169
10	Cisayong	100	27	Sukahening	156
11	Gunung Tanjung	48	28	Sukaraja	409
12	Jamanis	90	29	Sukarame	20
13	Jatiwaras	153	30	Sukaratu	101
14	KarangJaya	91	31	Sukaresik	26
15	Karangnunggal	541	32	Tanjung Jaya	342
16	Leuwisari	156	33	Taraju	50
17	Mangunreja	222	34	Manonjaya	230

Sumber : Badan Pusat Statistik KabupatenTasikmalaya, 2018.

Banyak petani yang berusaha menanam jambu biji, termasuk di Kabupaten Tasikmalaya. Pada tahun 2019, Kabupaten Tasikmalaya berhasil menghasilkan sebanyak 11.503 kwintal jambu biji. Namun, jika kita melihat tabel 3, produksi jambu biji di Kecamatan Jatiwaras sebanyak 153 kwintal terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa kecamatan lain seperti Bantarkalong, Sukaratu, Culamega, Jamanis, Leuwisari, Bojonggambir, dan beberapa kecamatan lainnya. Meskipun begitu, produksi jambu biji di Kecamatan Jatiwaras masih lebih rendah dibandingkan dengan Kecamatan

Singaparna, Manonjaya, Karangnunggal, Sukaraja, Salopa, Cigalontang, dan Tanjungjaya, seperti yang terlihat dalam Tabel 3.

Desa Neglasari merupakan salah satu desa yang memiliki beberapa petani jambu Kristal yang telah menjalankan usahatani ini selama lebih dari 3 tahun atau sudah mengalami proses panen sekitar 2 tahun. Jika melihat kondisi topografi dan wilayah Desa Neglasari, sangat mendukung untuk budidaya jambu Kristal. Hal ini menjadikan jambu Kristal sebagai salah satu komoditas unggulan di Desa Neglasari, selain dari sektor pertanian yang berfokus pada hortikultura dan

tanaman pangan (BPP Kecamatan Jatiwaras, 2023).

Untuk memahami lebih lanjut potensi usahatani jambu Kristal di Desa Neglasari, perlu dianalisis dari berbagai aspek, termasuk aspek finansial dan lingkungan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di daerah ini dengan tujuan melihat potensi usahatani jambu Kristal, khususnya dalam aspek kelayakan finansial yang merupakan bagian penting dalam agribisnis usahatani jambu Kristal. Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas, judul penelitian ini adalah "**Potensi Agribisnis Jambu Kristal di Desa Neglasari, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya.**"

Analisis kelayakan finansial usahatani jambu Kristal akan melibatkan perhitungan NPV (*Net Present Value*),

Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*), dan IRR (*Internal Rate of Return*). Keberhasilan usahatani ini akan dianggap layak jika aspek finansial menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau dapat dikatakan layak dilanjutkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif

digunakan untuk menggambarkan fenomena, melakukan deskripsi kegiatan secara terstruktur, dan menitikberatkan pada data yang bersifat faktual daripada membuat kesimpulan (Maisaroh, 2019). Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah sebuah pendekatan yang bertujuan untuk objektif menggambarkan situasi atau keadaan dengan menggunakan data berupa angka, yang melibatkan pengumpulan data, interpretasi data tersebut, serta presentasi hasilnya (Arikunto, 2006).

Teknik Penarikan Sampel

Desa Neglasari Kecamatan Jatiwaras dipilih sebagai lokasi penelitian dengan metode *purposive sampling* karena terdapat dua petani jambu Kristal di Desa tersebut. Menurut Nasehudin dan Gozali (2012), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Terdapat dua petani jambu Kristal yang tersebar di beberapa wilayah kepunduhandi Desa Neglasari Kecamatan Jatiwaras.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh melalui observasi

langsung di lokasi penelitian, yakni melakukan wawancara secara langsung kepada petani jambu Kristal di Desa Neglasari. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya dan juga melibatkan dokumentasi penelitian.

2. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari berbagai instansi atau lembaga yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Rancangan Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Metode pengolahan data melibatkan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif melibatkan perhitungan kelayakan finansial dengan menghitung *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), dan *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C). Secara matematis, perhitungan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Analisis Usahatani Jambu Kristal di Desa KarNeglasari.

Analisis usahatani dapat dipakai untuk melihat seberapa besar keberhasilan kegiatan usahatani dan untuk tolak ukur rancangan keadaan

yang akan datang. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. (Soekartawi, 2006). Biaya Produksi Total biaya produksi dapat dihitung dengan rumus umum sebagai berikut (Hernanto, 2002):

$$TVC = (X1.PX+X2.PX2+X3.PX3)$$

$$TFC = D \text{ (Penyusutan}$$

$$\text{Alat)TC} = TVC+TFC$$

Dimana:

$$TC = \text{Total Biaya produksi(Rp/Garapan/Periode Produksi)}$$

$$TVC = \text{Total Biaya variabel (Rp/Garapan/Periode Produksi)}$$

$$TFC = \text{Total Biaya tetap(Rp/Garapan/Periode Produksi)}$$

$$X1 = \text{Penggunaan Pupuk(Kg/Garapan/Periode Produksi)}$$

$$X2 = \text{Penggunaan pestisida(Liter/Garapan/Periode Produksi)}$$

$$X3 = \text{Penggunaan tenaga kerja(HOK/Garapan/Periode Produksi)}$$

$$PX1.X4 = \text{Harga (pupuk, pestisida,dan upah tenaga kerja)}$$

2. Analisis Kelayakan finansial Usahatani Jambu Kristal di Desa

Neglasari

Analisis kelayakan finansial adalah analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui kelayakan finansial pada suatu usaha yang memberikan manfaat secara ekonomi. Analisis kelayakan usaha sangat penting dilakukan untuk pertimbangan bagi pelaku usaha apakah usahatani jambu kristal layak untuk dilanjutkan atau tidak. Dalam analisis kelayakan finansial ini menggunakan kriteria kelayakan usaha NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*). Analisis ini diolah dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel.

3. NPV adalah nilai sekarang arus kas tahunan setelah pajak dikurangi dengan pengeluaran investasi awal. Proyek dinyatakan layak apabila nilai $NPV > 0$ (Keown, 1999). Secara matematik rumus NPV dapat dituliskan sebagai berikut (Nurmalina et al. 2010).

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

Bt = Benefit pada tahun ke-

tCt = Biaya pada tahun ke-t

t = Periode Waktu atau tahun ke-t

i = Tingkat suku bunga yang

berlaku

n = Lamanya periode waktu

Kriteria untuk menerima dan menolak rencana investasi dengan metode NPV adalah sebagai berikut:

- a) Apabila $NPV > 0$, maka usulan proyek diterima,
- b) Apabila $NPV < 0$, maka usulan proyek ditolak, dan
- c) Apabila $NPV = 0$, Kemungkinan proyek akan diterima atau nilai perusahaan tetap walaupun usulan proyek diterima atau ditolak.

(Choliq et al., 1999 : 33)

4. *Internal Rate of Return* (IRR) *Internal Rate of Return* adalah suatu tingkat diskonto yang membuat NPV proyek sama dengan nol. IRR merupakan arus pengembalian yang menghasilkan NPV aliran kas masuk sama dengan NPV aliran kas yang keluar (Harahap, 2011). IRR menunjukkan kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan persentase keuntungan setiap tahunnya dan menunjukkan seberapa besar pengembalian bisnis terhadap investasi yang ditanamkan. Nilai IRR ditentukan

dengan mencari nilai discounted factor yang membuat nilai NPV sama dengan nol. Untuk menentukan berapa tepatnya tingkat bunga tersebut adalah dengan menggunakan metoda interpolasi, yakni dengan menyisipkan tingkat bunga diantara bunga yang menghasilkan NPV positif dan tingkat bunga yang menghasilkan NPV negatif (Umar 1997). Rumus IRR yaitu sebagai berikut:

$$\text{NPV},$$

factor untuk setiap tahun. Net benefit cost ratio merupakan perbandingan antara net benefit yang bernilai positif dengan net benefit yang telah di discount bernilai negatif.

(Rahim

$$\text{IRR} = i, +$$

Keterangan :

$$\text{NPV}_1 - \text{NPV}_2, (i, - i,)$$

dan Diah, 2008). Untuk melakukan penilaian Net B/C Ratio yaitu sebagai berikut: Jika Net B/C Ratio > 1, maka

$\text{NPV}_1 = \text{NPV}$ yang bernilai positif

$\text{NPV}_2 = \text{NPV}$ yang

bernilainegatif $i_1 =$ Tingkat suku

bunga saat NPV bernilai positif

$i_2 =$ Tingkat suku bunga saat NPV bernilai negatif

Suatu proyek usaha layak diusahakan jika $\text{IRR} >$ bunga bank yang berlaku (Cholihq et al., 1999 : 38)

5. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Ratio B/C adalah rasio antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih bernilai negatif (Nurmalina, 2009) *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

merupakan perbandingan antara jumlah manfaat nilai sekarang yang bernilai positif dengan jumlah manfaat sekarang yang bernilai negatif. Net B/C ratio digunakan untuk melihat berapa besar manfaat bersih yang dapat diterima suatu proyek untuk setiap satu rupiah yang dikeluarkan. Untuk menghitung Net B/C ratio dihitung terlebih dahulu benefit bersih yang telah di discount

usaha layak untuk dijalankan.

Jika Net B/C Ratio = 1, maka

usaha tidak menguntungkan dan

tidak merugikan. Jika Net B/C

Ratio < 1, maka usaha tidak

layak untuk dijalankan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di

Desa Neglasari Kecamatan Jatiwaras

Kabupaten Tasikmalaya. Adapun waktu penelitian dilaksanakan dengan melalui tahapan- tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan, yaitu survey pendahuluan dan penulisan Usulan Penelitian dan seminar Usulan Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023
2. Tahapan pengumpulan data, yaitu pengumpulan data dan informasi dilaksanakan pada bulan Juli 2023.
3. Pengolahan data dan penulisan hasil penelitian (skripsi) dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Jambu Kristal

Petani adalah pihak yang mengelola usaha pertanian jambu kristal di Desa Neglasari. Peran petani memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan kesuksesan usaha pertanian ini. Beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan petani meliputi usia, tingkat pendidikan, pengalaman dalam berusaha, dan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungannya. Ini adalah karakteristik dari petani yang beraktivitas dalam pertanian jambu kristal di Desa Neglasari,

Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya.

1. Umur

Responden berada dalam kategori usia produktif, yaitu 39 tahun. Faktor usia memiliki dampak signifikan pada sebuah usaha karena pada usia yang lebih muda, biasanya kondisi fisik dan kemampuan dalam mengadopsi teknologi cenderung lebih baik dibandingkan dengan individu yang lebih tua.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat SMA, yang diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah dicapai oleh responden.

3. Pengalaman berusaha tani

Responden sekitar 3 tahun, sesuai dengan hasil penelitian.

Analisis Biaya Usahatani Jambu Kristal

1. Biaya Operasional Usahatani Jambu Kristal

Biaya variabel adalah biaya yang berubah setiap tahunnya dan dapat habis dalam satu siklus produksi. Biaya variabel ini mencakup pembelian sarana produksi seperti bibit jambu Kristal, pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja.

Biaya operasional yang dikeluarkan oleh petani jambu kristal adalah sebesar Rp 2.240.000 per tahun, seperti yang tercantum dalam Tabel 10.

2. Biaya Investasi Usahatani Jambu Kristal

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani setiap tahun, termasuk biaya penyusutan peralatan. Biaya tetap adalah biaya yang relatif stabil meskipun produksi berfluktuasi. Total biaya investasi yang dikeluarkan oleh petani dalam setahun adalah sebesar Rp 9.323.000 per garapan per tahun, yang mencakup biaya penyusutan peralatan.

3. Produksi Usahatani Jambu Kristal Produksi jambu kristal diukur dalam

kg per garapan per periode produksi, dengan total produksi per tahun dihitung dari hasil produksi tiap tiga bulan, dengan asumsi petani dapat panen sebanyak 4 kali dalam setahun. Hasil produksi pertama adalah 500 kg, sementara pada tahun kedua mencapai 600 kg.

4. Kriteria Kelayakan Usahatani Jambu Kristal di Desa Neglasari Analisis kelayakan finansial

usahatani menggunakan kriteria investasi seperti NPV (Net Present Value), IRR (Internal Rate of Return), dan Net B/C (Net Benefit Cost Ratio) dengan discount rate sebesar 10%. Untuk melakukan perhitungan ini, biaya dan pendapatan selama proses produksi harus diorganisir, sehingga pengeluaran dan pendapatan tahunan dapat termonitor dengan jelas. Hasil analisis kriteria investasi NPV, IRR, dan Net B/C Ratio dapat ditemukan dalam tabel yang terlampir.

Kriteria Investasi	Nilai
<i>Net Present Value</i> (NPV)	Rp.541.000
<i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	17,16
<i>Net Benefit Cost Ratio</i> (NET B/C Ratio)	1,06

Data Primer Diolah, 2023.

Net Present Value (NPV)

Perhitungan NPV bertujuan untuk menilai keuntungan bersih yang diperoleh dari suatu usaha, seiring dengan perkataan Nurmalina et al. (2010). NPV adalah selisih antara arus penerimaan dan pengeluaran selama umur proyek (termasuk masa pengembangan dan masa operasional selama umur

ekonomis proyek) yang telah dinilai dengan nilai saat ini melalui penggunaan faktor diskonto.

Hasil perhitungan dengan tingkat suku bunga Bank Rakyat Indonesia sebesar 10% menunjukkan nilai NPV sebesar Rp541.000. Hal ini mengindikasikan bahwa usahatani jambu kristal di Desa Neglasari, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya, memenuhi syarat untuk diteruskan. Nilai NPV yang positif ($NPV > 0$) menandakan adanya keuntungan finansial.

Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return adalah metode untuk menghitung tingkat keuntungan rata-rata bersih (Return on Investment) yang dihasilkan proyek tiap tahun selama umur ekonomis proyek, sesuai dengan penjelasan Sinaga (2009). Berdasarkan perhitungan dengan tingkat diskonto sebesar 10%, nilai IRR mencapai 10%. Menurut panduan Umar (1997), jika nilai IRR lebih tinggi daripada tingkat suku bunga yang telah ditetapkan, maka usaha tersebut layak dijalankan. Hasil ini menunjukkan bahwa usahatani jambu kristal layak dijalankan karena nilai IRR lebih tinggi daripada tingkat

suku bunga bank yang telah ditetapkan.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)

Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C Ratio) digunakan untuk membandingkan penerimaan dengan biaya dalam suatu usaha. Jika rasio ini sama dengan nol, maka itu menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak memberikan keuntungan finansial. Sebaliknya, jika rasio ini kurang dari satu, itu berarti usaha tersebut tidak memberikan keuntungan dari kegiatan yang dilaksanakan, sesuai dengan penjelasan Rahim dan Diah (2008).

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel yang disajikan, didapatkan nilai Net B/C Ratio sebesar 1,06. Ini berarti bahwa setiap Rp 1 yang dikeluarkan petani akan menghasilkan manfaat sebesar 1,06. Dengan nilai Net B/C yang lebih besar dari nol ($Net B/C > 0$), ini menunjukkan bahwa usahatani jambu kristal layak untuk dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik:

1. Petani jambu kristal memiliki profil sebagai berikut: berusia 39 tahun,

termasuk dalam usia produktif; memiliki tingkat pendidikan selama 9 tahun, setara dengan SLTA; memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 orang; dan memiliki pengalaman berusaha selama 3 tahun. Usahatani

jambu kristal ini didirikan pada tahun 2020 dan masih beroperasi hingga saat ini dengan skala usaha kecil. Sumber modal usaha berasal dari modal sendiri dan pinjaman dari bank. Hasil analisis biaya usahatani jambu kristal menunjukkan biaya total sebesar Rp. 11.163.000, pendapatan kotor sebesar Rp. 13.200.000, dan pendapatan bersih sebesar Rp.

2.007.000. Selain itu, nilai efisiensi atau *Net Benefit Cost Ratio* (NET B/C) usahatani jambu Kristal di Desa Neglasari adalah 1,06, yang melebihi angka 1. Ini menunjukkan bahwa usahatani jambu Kristal di Desa Neglasari memberikan keuntungan kepada petani dan layak untuk diteruskan.

2. Hasil perhitungan aspek finansial mengacu pada tiga kriteria investasi menunjukkan bahwa usahatani jambu kristal layak

untuk dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp541.000 yang lebih besar dari nol, nilai *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 17,16% yang melampaui tingkat suku bunga bank yang berlaku sebesar 10%, dan nilai *Net Benefit Cost Ratio* sebesar 1,06 yang melebihi angka 1.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diungkap, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang tertarik dalam usahatani dan kelayakan jambu kristal, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses budidaya jambu kristal. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang langkah-langkah yang perlu diambil sebelum memulai usaha budidaya jambu kristal. Semua ini dapat berfungsi sebagai panduan yang berguna bagi peneliti yang ingin terlibat dalam usaha budidaya jambu kristal.
2. Petani yang sudah terlibat dalam usahatani jambu kristal diharapkan dapat memperhatikan dan menjaga

produksi jambu kristal mereka. Ini penting untuk mencegah penurunan pendapatan, karena usahatani jambu kristal cenderung rentan terhadap fluktuasi jumlah produksi. Dengan menjaga kualitas dan kuantitas produksi, petani dapat mengoptimalkan potensi pendapatan dari usaha budidaya jambu kristal mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2019. Data Produksi Jambu Kristal di Indonesia Tahun 2016-2019.
- BPS, Jawa Barat. 2020. Data Produksi Jambu Kristal di Indonesia Tahun 2017-2019.
- Dadi. 2021. Pembangunan Pertanian dan sistem Pertanian Organik: Bagaimana Nasehudin, Dan Gozali. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Cv. Pustakasetia
- Soekartawi. 2002. Pengantar Agroindustri. Jakarta: Cetakan 2. Pt Raja Grafindo Persada. Hal 152.
- Soekarwati. 2006. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori Dan Aplikasi. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Solang, Margaretha. Ismail, Yurnia Ningsih. Uno, Wirnangsih. 2020. Proximate Composition And Palm Juice Glycemic Index. Biopecies.13(2).
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R Dan D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabet. Bandung.
- Suratiah. 2015. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Wahyuni, Nining. Asfar, Irfan. Iqbal, M. 2020. Vimegar Nira Aren. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Zaman, Nur. Purba, Deddy, Marzuki Ismasil. 2020. Ilmu Usaha Tani. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Arwati, Siti. 2018. Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan. Makasar: Inti Media.
- Aziz, Abdul. Silvia, Putri. Sutikno. Yanti, Vivi. Janah, Siti Nur. 2017. Evaluasi Kelayakan Bisnis Pada Perencanaan Usaha (Studi Kasus Kedai Kopi Robusta di Kota Surabaya). Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan. 5(1).
- Vinanda. 2013. *Ada Beberapa Definisi Pengembangan Usaha Menurut Para Ahli*
- Nursan, M., Nabilah, S., & Sari, N. (2020). *Potensi dan Strategi Pengembangan*. Rangkuti, Freddy, 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia. Jakarta.